

PENGARUH *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP ULM

Muhammad Roofiq¹, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang², Mahmudah Hasanah³,
Baseran Nor⁴

¹Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, 1810113210023@mhs.ulm.ac.id

²Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, monryfnggr@ulm.ac.id

³Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, mahmudahhasanah@ulm.ac.id

⁴Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, baserannor@unlam.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p139-145>

Article history

Received

28 December 2023

Revised

23 January 2024

Accepted

31 January 2024

How to cite

Roofiq, M., Ratumbusang, M.F.N.G., Hasanah, M., & Nor, B. (2024). Pengaruh *Soft skill* terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 139-145.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p139-145>

Kata Kunci: *Soft Skills*, Kesiapan jadi Guru, Mahasiswa

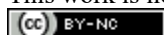
Keywords: *Soft Skills*, *Readiness to be a Teacher*, *Student*

Corresponding author

Muhammad Roofiq

1810113210023@mhs.ulm.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



Abstrak

Mahasiswa keguruan sebagai calon guru harus memiliki keterampilan mengajar sebagai bekal untuk menjadi guru. Selain keterampilan mengajar kesiapan menjadi guru juga dipengaruhi oleh *soft skills* yang dimiliki mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *soft skills* mempunyai pengaruh yang signifikan kesiapan menjadi guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 109 yang dikumpulkan dengan menggunakan *random sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas, uji regresi linier sederhana, dan koefisien determinan (R^2). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh variabel *soft skill* secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP ULM.

Abstract

Teacher students as prospective teachers must have teaching skills as preparation to become teachers. Apart from teaching skills, readiness to become a teacher is also influenced by the soft skills possessed by students. The aim of this research is to find out whether soft skills have a significant influence on readiness to become a teacher. The type of research used is associative quantitative research. The sample in this study was 109 which was collected using random sampling. Analysis of the data used in this research uses prerequisite analysis tests with normality tests and linearity tests, simple linear regression tests, and determinant coefficients (R^2). The results of the research show that there is a positive and significant influence of the soft skill variable on the readiness to become teachers in study program students. economic education FKIP ULM.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu aspek yang memberikan kontribusi besar dalam menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang diperlukan bagi pembangunan di semua kehidupan bangsa (Syamsuri, 2016). Pendidikan secara sederhana ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa. Artinya, jika sebuah negara meningkatkan mutu pendidikannya, secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi dan proses serta hasil pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan pengendalian diri serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.

Untuk itu, perlu perhatian dan perencanaan yang matang untuk melaksanakan pendidikan secara baik dan benar, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terwujud sesuai dengan amanat Undang-undang (Leonard, 2015). Pemerintah memandang bahwa guru merupakan media yang sangat penting artinya dalam kerangka pembinaan dan pengembangan bangsa. Mutu guru turut menentukan mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman. Guru dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan sebagai dasar dalam penguasaan bahan ajar. Guru harus menguasai teknik dan metode pembelajaran agar bahan ajar yang akan disampaikan dapat tersampaikan dengan baik (Roisah & Margunani, 2018). Untuk meningkatkan kualitas sebuah lembaga pendidikan pada jenjang apapun tidak akan terlepas dari peranan seorang guru atau tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional (Andayani, 2022).

Mahasiswa adalah agen perubahan masa depan yang memiliki peran penting dalam pembangunan negara. Mahasiswa bukan hanya pelajar, tetapi juga individu yang aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, dan proyek sosial. Mahasiswa adalah generasi yang dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global, etika, dan tanggung jawab sosial (Asbari & Prasetya, 2021; Larasati et al., 2023).

Mahasiswa keguruan sebagai calon guru harus memiliki keterampilan mengajar sebagai bekal untuk menjadi guru. Selain keterampilan mengajar kesiapan menjadi guru juga dipengaruhi oleh aspek *soft skills* yang dimiliki mahasiswa. Sebuah penelitian dari Harvard University Amerika Serikat yang menyatakan bahwa

kesuksesan tidak ditentukan semata mata karena pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skills*), tapi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*). Oleh karena itu, untuk menjadi guru yang baik selain penguasaan keterampilan mengajar, juga diperlukan penguasaan *soft skills* (Setyadi, 2014). Menurut Bennett dkk. (1999) dan Kember dkk. (2007) menjelaskan bahwa *soft skills* yang diberikan kepada mahasiswa tidak hanya bertujuan untuk akademik saja, namun juga akan bermanfaat saat bekerja setelah lulus nanti (Afif & Hasna, 2022).

Kebijakan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran harus selalu diupayakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun komponen lain yang terlibat dalam proses tersebut. Guru sebagai salah satu komponen di dalamnya memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar. Karena masa depan suatu bangsa ditentukan oleh guru yang berkualitas. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak hanya sekedar membuat peserta didik menjadi tahu dan memahami bahan ajar yang diberikan, tetapi dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia terdidik yang memahami perannya sebagai manusia, sehingga bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitarnya (Feralys, 2015). Pembelajaran yang baik dan bermutu sangat dipengaruhi oleh profesional guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan yang diberikan oleh guru sebagai tenaga pendidik memainkan peran penting dalam memberikan dukungan dan memotivasi kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, karena tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk menyiapkan peserta didik menjadi seorang yang berilmu pengetahuan dan terampil yang akhirnya nanti menjadi tenaga kerja yang siap, sukses dan berhasil di dunia kerja (Sukmawati, 2019).

Guru profesional harus menguasai: (1) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan ajar yang akan diajarkan, (2) Pengetahuan mengenai karakteristik siswa, (3) Pengetahuan mengenai filsafat dan tujuan pendidikan, (4) Penguasaan metode dan model pembelajaran, (5) Pengetahuan mengenai prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, (6) Pengetahuan mengenai penilaian siswa, (7) Pengetahuan mengenai merencanakan dan menguasai kelas guna kelancaran proses pendidikan (Sukmawati, 2019).

Kesiapan menjadi guru dapat terlihat dari penguasaan empat kompetensi guru. Dalam menjalankan tugas, guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi dalam mengelola pendidikan dalam lingkup kelas, bahkan lingkup sekolah. Kompetensi itu merupakan keseluruhan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kompetensi guru terbagi menjadi 4, yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Masing-masing kompetensi tersebut memiliki komponen-komponen yang harus

dikuasai dengan baik oleh para guru, misalnya kompetensi pedagogik berbicara tentang kemampuan guru merencanakan, melaksanakan, dan akhirnya mengevaluasi pembelajaran (Leonard, 2015). Berdasarkan pernyataan dinyatakan bahwa penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Keempat kompetensi tersebut masing-masing memiliki indikator berupa berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dan kompetensi guru tersebut bersifat holistik, artinya merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait. Adapun *soft skill* yang harus dimiliki oleh guru untuk menciptakan kelas (proses pembelajaran bermutu), yakni; *Communication; Critical Thinking and Problem Solving; Teamwork Skill; Life-long learning and information management skill; Ethic, moral, and professionalism; Leadership Skill*. Penting bagi mahasiswa sebagai calon guru untuk memahami dan berusaha menguasai kemampuan-kemampuan tersebut dengan terus belajar dan berlatih, agar setelah lulus mahasiswa sudah siap untuk menjadi seorang guru. Menurut Hamalik (2002) dalam (Diyantara, 2015) pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat Sutirman (2013) yang menyatakan bahwa guru di Indonesia diharuskan menguasai empat kompetensi sebagaimana di amanatkan dalam undang-undang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan siap menjadi guru apabila telah menguasai kompetensi-kompetensi guru.

Kompetensi diperlukan untuk membentuk profesionalisme. Kompetensi merupakan perangkat-perangkat yang dibutuhkan secara keseluruhan untuk membentuk kemampuan seseorang atas profesi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2015) dalam (Akmal, 2018) mengemukakan bahwa "Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan". Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Menurut Epstein dan Hundert (2002) dalam (Fitria & Utami, 2020) menjelaskan kompetensi profesional tercermin dari kebiasaan dan kebijaksanaan dalam berkomunikasi, menerapkan pengetahuan, keterampilan, penalaran, emosi, praktik harian untuk kepentingan diri sendiri maupun bersama.

Menurut Ali (2017) menjelaskan bahwa *soft skill* merupakan sebuah kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis yang dimiliki seseorang yang lebih mengutamakan kemampuan intrapersonal dan interpersonal. Konsep definisi *soft skill* sendiri merupakan sebuah pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal

dengan istilah kecerdasan emosional yang berkaitan dengan kurikulum karakter kepribadian, komunikasi bahasa, kebiasaan pribadi dan keramahan. Keterampilan-keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi keterampilan menjelaskan, bertanya, menggunakan variasi, memberi penguatan, membuka dan menutup pembelajaran, mengajar perorangan dan kelompok kecil, mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (Wahyulestari, 2018).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa angkatan 2020, 2021, 2022 menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa belum cukup memenuhi kemampuan yang di perlukan dalam kesiapan dunia kerja dari *soft skill* dan *hard skill* yang kurang memadai. Mahasiswa juga kurang memenuhi 4 kompetensi menjadi guru yang pertama kompetensi pedagogik yaitu seperti kurang memahami rancangan pembelajaran, metode mengajar masih monoton dan kurang variatif, serta kurang memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Kedua kompetensi profesional seperti kurang interaktif dengan peserta didik dan masih sering melihat buku atau tulisan Power Point. Ketiga Kompetensi kepribadian seperti menjelaskan masih terlihat gugup, saat menjelaskan materi kurang terstruktur kalimatnya, serta kurang sabar dalam menjelaskan materi. Keempat kompetensi sosial seperti kurang memacu keaktifan peserta didik sehingga pembelajaran terasa menjadi pasif dan kurang memahami karakter pada siswa. Maka diperlukannya pelatihan dan kompetensi untuk memenuhi kemampuan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa.

Pendidikan merupakan sebuah hal yang erat kaitannya dengan seorang guru. Pendidikan yang berkualitas juga dipengaruhi oleh kualitas guru tersebut. Untuk mewujudkan akan hal tersebut tentunya diperlukan kesiapan untuk menjadi calon guru. Kesiapan menjadi calon guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran yang akan dihasilkan. Dengan kesiapan yang matang tentunya mereka akan menjadi guru yang profesional. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bintan dan Margumi (2018) dalam (Rahmanto *et al.* 2022) yang mengatakan bahwa guru yang profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan dan kesiapan yang matang.

Kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional sangat penting karena dengan memiliki kesiapan dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi saat menjalani profesinya. Kesiapan calon guru sangat menentukan kualitas guru nantinya, semakin berkualitas gurunya maka akan semakin berkualitas mutu pendidikan. Kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional merupakan keadaan yang menunjukkan bahwa mahasiswa sudah

memenuhi persyaratan yang diwajibkan untuk menjadi guru yang profesional. Menjadi guru dengan kemampuan maksimal perlu dimiliki untuk melaksanakan tugas utamanya sebagai seorang guru profesional. Kesiapan yang perlu dilakukan seorang guru berupa kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan fisik dan mental (Maipita & Mutiara, 2018). Oleh karena itu calon guru sebaiknya sejak sedini mungkin perlu dipersiapkan secara matang agar siap menjadi guru dan menjalankan profesinya dengan optimal dan penuh tanggungjawab. Persiapan itu dimulai semenjak seorang calon guru mengikuti masa perkuliahan diperguruan tinggi.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Mengomentari mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya tetapi guru harus memiliki *interest* yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme yang dipersyaratkan (Seftiani et al., 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang menanyakan hubungan antara 2 variabel atau lebih, penelitian ini menggunakan hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 orang mahasiswa yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah mahasiswa (orang)
1.	2020	53
2	2021	38
3	2022	59
Jumlah		150

Sumber: Dibuat oleh Peneliti (2023)

Sampel dalam penelitian ini yang dikumpulkan dengan menggunakan random sampling dengan tingkat kesalahan dalam yang ditolelir sebesar 5% sehingga didapatkan sampel berjumlah 109.

Instrumen penelitian pada variabel *soft skill* yang diambil dari Sharma (2020) dan variabel kesiapan menjadi guru diambil dari UU No. 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen yang dapat dilihat pad tabel berikut:

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator
<i>Soft Skill</i>	<i>Communicative skill</i> (keterampilan komunikasi)
	<i>Critical thinking and problem solving skill</i> (Kemampuan berfikir kritis dan memecahkan masalah)

	<i>Teamwork skill</i> (Kemampuan kerjasama tim)
	<i>Lift-long learning and information management skill</i> (kemampuan belajar sepanjang hayat dan manajemen informasi)
	<i>Ethic, Moral and Professionalism</i> (etika, moral dan profesionalisme)
	<i>Leadership skill</i> (ketrampilan kepemimpinan)
Kesiapan Menjadi Guru	Kompetensi Pedagogik
	Kompetensi Profesional
	Kompetensi Kepribadian
	Kompetensi Sosial

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2020, 2021, dan 2022. Penelitian ini dengan menyebar kuesioner *soft skills* sebanyak 40 pertanyaan dan pertanyaan kesiapan menjadi guru 40 pertanyaan dengan menggunakan teknik skala likert.

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Total_X	0,062	109	,200*	0,982	109	0,151
Total_Y	0,056	109	,200*	0,995	109	0,953

Sumber: Dibuat oleh Peneliti (2023)

Hasil uji di atas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi data *Soft Skills* dan Kesiapan Menjadi Guru dengan nilai 0,200 yang artinya signifikansi kedua variabel menunjukkan nilai $> 0,05$ (tingkat kekeliruan), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data kedua variabel berdistribusi adalah normal.

b. Uji linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

<i>ANOVA Table</i>					
	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
(Combined)	2676,581	38	70,436	3,196	,000
Linearity	1867,056	1	186,056	84,72	,000
Deviation from Linearity	809,524	37	21,879	0,993	,498
Within Groups	1542,740	70	22,039		
Total	4219,321	108			

Sumber: Dibuat oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan Hasil tabel di atas memperlihatkan bahwa hasil pengujian linieritas diperoleh nilai signifikansi $0,498 > 0,05$ dan yang berarti bahwa hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *soft skills* sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu kesiapan menjadi guru yang akan diuji menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian dan hitungan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients					
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
	18,820	3,452		5,451	,000
Var. X	,398	,043	,665	9,216	,000

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai t hitung untuk variabel literasi ekonomi adalah 9,216. Sedangkan t tabel = $t(a/2; n-k-1)$, maka diketahui $t = (0,05; 109)$. Sehingga di dapat t tabel sebesar = 1,658. Dari hasil uji regresi linier secara parsial di dapatkan t -hitung sebesar 9,216 $>$ t -tabel 1,658 artinya terdapat pengaruh antara *soft skills* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM Banjarmasin dengan nilai sig. sebesar 0,00 yang artinya sig $< 0,05$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.

3. Koefisien Determinan

Berikut hasil dari uji koefisien determinan antara *soft skills* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM yaitu:

Tabel 6. Uji Output Koefisien Determinan

Model Summary		
Model	R	R Square
1	,665a	0,443

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,443 artinya kontribusi variabel *soft skills* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi sebesar 44,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4. Pembahasan Pengaruh Soft Skills Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 5, maka dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis yang sebelumnya sudah dirancang. Penjelasan pembuktian hipotesis hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($9,216 > 1,658$) artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *soft skills* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Artinya jika tingkat *soft skills* tinggi maka kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi akan tinggi, sebaliknya Jika tingkat *soft skills* rendah maka kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi akan rendah.

Tingkat *Soft Skills* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM, hasil uji deskriptif menunjukkan *soft skills* mahasiswa program studi pendidikan ekonomi pada kategori sedang. *Soft skills* yang tinggi akan membuat kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP ULM. *National Association of Colleges and Employee* dalam Iriani (2017) menyatakan bahwa *soft skills* menempati rangking 1 (satu) sampai 7 (tujuh) dari 19 (sembilan belas) kemampuan yang diperlukan di pasar kerja. Penelitian tersebut sejalan dengan

Hasil penelitian lain menunjukkan 85% *soft skill* dan 15% *hard skill* merupakan kompetensi yang diperlukan dalam pekerjaan (Ramlall, 2014) dan karir bisnis, (Anthony, 2014). Bahkan hasil penelitian Thomas J. Neff dan James M. Citrin (1999) dalam (Muhmin, 2018) mengatakan bahwa kunci sukses seseorang ditentukan oleh 90% *soft skills* dan hanya 10% saja yang ditentukan oleh *hard skills*.

Oleh karena itu *soft skills* sangat dibutuhkan oleh mahasiswa calon guru ketika melakukan praktik mengajar di dalam kelas dan bersosialisasi di lingkungan sekolah. *Soft skills* bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari perilaku baru agar dapat meningkatkan hubungan dengan siswa dalam berinteraksi dan menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas.

Tingkat Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM, Hasil uji deskriptif menunjukkan kesiapan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi pada kategori sedang. Anisa et al. (2021) menyatakan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *soft skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa *soft skill* mempunyai peran dalam mempengaruhi kesiapan kerja

untuk para mahasiswa. Akbar & Gusmaret (2020) menyatakan yang positif dan signifikan antara *soft skill* mahasiswa PTB dengan kesiapan menjadi guru profesional dengan hasil korelasi kategori tinggi sebesar 0,668. Hulu & Rozaini (2020) menyatakan hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kreativitas belajar dan *soft skill* mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Rahmanto *et al.* (2022) menyatakan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperkuat oleh penelitian penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa *soft skill* merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Semakin baik *soft skill* yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin baik pula kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.

Pengaruh *Soft Skills* Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM, Hasil Penelitian menunjukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,216 > 1,658$) artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *soft skills* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Artinya jika tingkat *soft skills* tinggi maka kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi akan tinggi, sebaliknya Jika tingkat *soft skills* rendah maka kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi akan rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji deskriptif maka dapat diketahui Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *soft skills* mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM Banjarmasin pada kategori sedang dengan mayoritas persentase 54,13%. Adapun hasil uji deskriptif kesiapan menjadi guru menunjukkan bahwa tingkat kesiapan menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM Banjarmasin pada kategori sedang dengan mayoritas persentase 88,08%. Hasil uji nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,443 artinya kontribusi variabel pengaruh antara *soft skills* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi sebesar 44,3% sedangkan sisanya 55,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *soft skills* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji deskriptif menunjukan *soft skills* mahasiswa program studi pendidikan ekonomi pada kategori sedang dan hasil uji deskriptif menunjukan

kesiapan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi pada kategori sedang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *soft skills* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Hasil uji nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki kontribusi variabel pengaruh antara *soft skills* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Artinya variabel *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru dimana *soft skills* memberikan pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N., & Hasna, A. (2022). KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKUNTANSI DI ERA DIGITAL: CUKUPKAH HANYA HARD SKILLS? *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 50–62.
- Akbar, I., & Gusmaret, Y. (2020). HUBUNGAN SOFT SKILLS MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN DENGAN KESIAPAN MENJADI GURU PROFESIONAL. *Jurnal Applied Science in Civil ...*, 1, 112–116.
- Akmal, N. (2018). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR GURU MELALUI PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIATIF DI SDN 181 PEKANBARU Nur. *Jurnal Pigur, Volume 01*.
- Alqudah, M. F., Alsubhien, A. M., & AL Heilat, M. Q. (2014). The Relationship between the Academic Procrastination and Self-Efficacy among Sample of King Saud University Students. *Journal of Education and Practice*, 5(16), 101–112.
- Andayani, iba gunawan dan. (2022). PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA FKIP TERHADAP MINAT MENJADI GURU (Studi Kasus di Universitas Banten Jaya). *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, vol5(no1), hlm93-94.
- Anisa, U. F., Dewita, N. S., & Ronelly, R. (2021). PENGARUH HARD SKILL DAN SOFT SKILL TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS RIAU (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 8(1), 1–13.
- Anthony, S. (2014). Integrating Soft Skills in the Curriculum without Sacrificing Content. *Journal for Academic Excellence*, 2(4), 1–57.
- Asbari, M., & Prasetya, A. B. (2021). Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 490–506. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1248>
- Diyantara, P. (2015). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips)*

- Menggunakan Model Picture and Picture Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 1 Mutihan Gantiwarno Klaten.* 180–184.
- Feralys, N. (2015). KOMPETENSI GURU DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA SMP NEGERI DALAM KOTA BANDA ACEH. *Administrasi Pendidikan*, 3(1), 23.
- Fitria, M. A., & Utami, R. Y. (2020). Pengaruh Umpan Balik Menggunakan Video terhadap Refleksi Diri Mahasiswa pada Latihan OSCE di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Pandu Husada*, 1(2), 89. <https://doi.org/10.30596/jph.v1i2.4549>
- Hulu, F., & Rozaini. (2020). Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Soft Skill Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016. *Niagawan*, 9(3), 263. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i3.20327>
- Iriani, T. (2017). Studi Analisis Terhadap Kemampuan Softskills Mahasiswa Fakultas Teknik UNJ. *Jurnal PenSil*, 6(1), 38–50. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v6i1.7472>
- Larasati, A. K., Asbari, M., Pinandita, P. H., & Anggaini, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum yang Memberdayakan Konteks? *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), 23–26.
- Leonard, L. (2015). Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Jurnal Formatif*, 5(3), 192–201. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.643>
- Maipita, I., & Mutiara, T. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 6(6), 34–43.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah Indonusa*, 15(2), 330–338. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/2368>
- Rahmanto, A. A., Winatha, I. K., Rizal, Y., Unila, F., Prof, J., Brojonegoro, S., & Bandar, N. (2022). Andi Adam Rahmanto, I Komang Winatha, Pujiati, Yon Rizal Pengaruh Softskill Terhadap Kesiapan Menjadi Calon Guru pada Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung Andi Adam Rahmanto, I Komang Winatha, Pujiati, Yon Rizal. *Journal of Social Science Education*, 3(1), 74–78.
- Ramlall, S. (2014). The Value of Soft-Skills in the Accounting Profession: Perspectives of Current Accounting Students. *Advances in Research*, 2(11), 645–654. <https://doi.org/10.9734/ijpss/2014/11000>
- Rohmatun. (2014). Hubungan antara pola asuh otoriter dengan self-efficacy pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan di universitas islam sultan agung semarang. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 9(2), 1–14.
- Roisah, B., & Margunani. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Penguasaan MKDK, dan PPL Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 59–74.
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri the Influence of Teacher Professionalism on Student Motivation in State Primary School. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2).
- Setyadi, T. (2014). Pengaruh integrasi Soft Skills dalam mata pelajaran. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 2(2), 1–7.
- Sharma, P. (2020). *Soft Skills 3rd Edition*. BPB Publications.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Sutirman. (2013). *Media dan model - model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsuri, A. S. (2016). Profesionalisme Guru Pascasertifikasi Salma. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Volume IV*.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA UMJ*, 199–210.
- Wulandari, M., Umaroh, S. K., & Mariskha, S. E. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. *Motiva Jurnal Psikologi*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.31293/mv.v3i1.4808>
- UU No. 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen.